

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu Negara yang termasuk pada kategori calon jamaah haji terbanyak, setiap tahunnya banyak orang yang berbondong-bondong daftar untuk pergi ke tanah suci melaksanakan ibadah haji sebagai rukun Islam yang ke-lima. Walaupun ibadah haji termasuk ibadah yang memerlukan fisik dan materi yang begitu cukup tetapi banyak orang yang ingin melaksanakan ibadah haji dari semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga manula. Hal tersebut menandakan bahwa istimewanya datang dan beribadah di tanah suci Mekah. Persiapan dan bekal tentang materi terkait proses haji harus benar-benar dikuasi mulai dari tata cara ibadah haji, rukun haji, syrat haji dan yang lainnya.

Untuk mendukung penyelenggaraan haji berjalan dengan lancar, karena rumitnya syarat wajib penyelenggaraan haji yang akan dilakukan oleh calon jamaah haji, maka bimbingan haji perlu diberikan kepada calon Jamaah haji dan bimbingan haji tersebut dilakukan oleh Kementrian Agama maupun Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang berdasarkan UndangUndang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji terdapat pada Bab VII ayat 1 tentang Pembinaan Ibadah Haji yang berbunyi bahwa “ dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perorangan

maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”. (Undang-Undang No. 13: 2018)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah sebuah instansi atau organisasi dakwah yang bergerak pada proses pemberangkatan ibadah haji atau memberikan pelayanan terhadap calon jamaah haji yang akan berangkat dari tanah air ke tanah suci. Salah satu tugas lembaga ini untuk memberikan bimbingan terhadap hal yang berkaitan dengan tata cara berhaji kepada calon jamaah haji Indonesia. Lebih dari itu bimbingan yang dilakukan oleh lembaga ini bukan hanya di Indonesia melainkan melakukan bimbingan saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci. KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) telah memiliki legalitas pembimbing melalui undang-undang.

Dalam buku pintar penyelenggaraan ibadah haji (PIH), KBIH merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapatkan izin Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jama'ah haji. KBIH dapat dikatakan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para jamaahnya, karena rasio petugas dengan jumlah jamaah jauh lebih baik. Setiap KBIH akan menerapkan pengelolaan yang berbeda antara satu dengan lainnya, meskipun pada intinya sama, yaitu membimbing calon jamaah haji agar prosesi haji di tanah Haram bisa dilakukan secara lancar dan syar'i sehingga dinyatakan sah. Jamaah haji bisa dikatakan tidak sah hajinya, jika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Bimbingan manasik haji merupakan program yang dilakukan oleh lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Program ini bertujuan untuk mendidik para calon jamaah haji agar bisa dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama islam (Noprian, 2015: 45). Bimbingan manasik haji diberikan untuk membentuk calon Jemaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya secara praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga calon Jemaah haji dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam.

Untuk mewujudkan pemahaman jama'ah yang mengerti akan materi tentang ibadah haji maka diperlukan sebuah strategi yang berupa kebijakan yang dibuat berdasarkan pertimbangan dan pemikiran para pembimbing dengan para pegawainya dalam struktur kepengurusan KBIH Al-Maghfiroh itu sendiri. Rumusan kebijakan yang dibuat inilah merupakan hasil dari kombinasi antara berpikir strategik dengan fungsi manajemen.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan strategi menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Munir, 2009:9).

Di dalam manajemen ataupun strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Pada prinsipnya, manajemen strategik ialah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang sifatnya mendasar disertai dengan cara pengaplikasiannya kemudian diimplementasikan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi atau lembaga dengan hasil yang optimal. Adapun menurut David, manajemen strategik ialah seni dan ilmu memformulasi strategi, mengimplementasi strategi, kemudian mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (David Fred, 2011:5). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu langkah mengatur sebuah kegiatan agar terhindar dari segala penyimpangan yang akan merusak dan menghambat kegiatan tersebut, dilakukan oleh sebuah tim yang sebelumnya sudah disusun dalam sebuah lembaga atau organisasi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2007: 32).

Manajemen strategi bimbingan manasik haji bertujuan untuk merencanakan dan mengatur dalam proses pemberian pelayanan bimbingan manasik haji terhadap calon jamaah haji mulai dari pemahaman tentang

segala hal yang berkaitan dengan ibadah haji. Staregi tersebut harus dan bisa dikatakan wajib dilalukan oleh semua lembaga haji agar proses manasik haji dapat diserap secara sempurna oleh calon jamaah haji dan sedikit kemungkinannya ada hambatan dan gangguan yang terjadi saat proses manasik haji.

Seperti halnya di lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Almagfiroh dilakukannya manajemen strategik pada proses bimbingan manasik haji. KBIH Al-Magfiroh terletak di Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. KBIH Al-Magfiroh berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh Bpk H. Cundi dan sekarang dipimpin oleh Bpk.Drs. H. Aceng Surana. KBIH ini belum mendapatkan legalitas dari KEMENAG Kota Bandung sehingga bergabung dengan KBIH YAMBANI Kota Bandung. Rekor pemberangkatan calon Jemaah haji KBIH Al-Magfiroh setiap tahun mulai berdiri hingga sekarang kurang lebih 80 orang, bahkan pada tahun 2020 memberangkatkan calon Jemaah haji sebanyak 164 orang walaupun pemberangkatannya ditunda karna pandemi. Tidak hanya dalam pemberangkatan haji saja, KBIH Al-magfiroh bekerja sama dengan travel haji dan umroh.

Tujuan bimbingan manasik haji Al-Magfiroh yaitu memberikan pemahaman tentang teori seputar haji meliputi syarat rukun haji dan yang lainnya sehingga calon Jemaah haji dapat mengetahui dan mengamalkan teori tersebut dan dapat menjadi haji yang mabrur dan mabruroh terlepas dari itu kendala dan permasalahan yang ditemui ketika proses bimbingan

manasik haji banyak kurangnya pemahaman yang ditangkap oleh Jemaah haji. Indikator permasalahannya dilihat dari keberagaman latar belakang pengetahuan dan perbedaan umur sehingga informasi yang ditangkap perihal haji kurang maksimal. Hal tersebut menjadi permasalahan mendasar terhadap proses bimbingan manasik haji, karena ketika tidak memahami teori tentang haji sangat berdampak ketika ditanah suci atau bisa berdampak pada keberlangsungan pelaksanaan ibadah haji. Hal tersebut harus diantisipasi oleh KBIH Al-Magfiroh agar tujuan utama dalam bimbingan manasik haji dapat terealisasi.

Berdasarkan uraian di atas dianggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan **“Strategi Bimbingan Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jama’ah Terhadap Materi Manasik”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perumusan strategi bimbingan haji KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama’ah terhadap materi manasik?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi bimbingan haji KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama’ah terhadap materi manasik?
3. Bagaimana evaluasi strategi bimbingan haji KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama’ah terhadap materi manasik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perumusan bimbingan manasik haji KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi bimbingan manasik haji KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan KBIH Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa berguna atau bermanfaat dalam perkembangan pengetahuan khususnya di KBIH Al-Maghfiroh dan penelitian ini dapat berguna terlebih dalam mempelajari strategi bimbingan manasik haji dalam menghadapi sebuah problem. Dan hal ini merupakan unsur-unsur dari pada Manajemen Dakwah.

2. Dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran, informasi, atau sebagainya yang dapat digunakan untuk pengembangan kelembagaan Islam yang dimulai dari

strategi bimbingan serta cara organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan utamanya yang sebelumnya sudah ditentukan.

Disamping itu, hasil penelitian ini semoga bisa menarik minat peneliti lain, khususnya mahasiswa, guna mengembangkan pada penelitian lanjutan tentang masalah yang serupa.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarism, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relepanasi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ismatul Maula (2012) “*Manajemen Penyelenggaraan Manasik Pada KBIH Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan haji KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana Sistem Evaluasi manajemen penyelenggaraan haji KBIH Ar-Rahmah Kota Demak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laila Ishayatun Nisa Awaliyah (2008) “*Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Tegal Periode 2006–2008*”. Penelitian ini Dalam merumuskan data penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam memmanage jama'ah

ibadah haji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal menggunakan fungsi perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen. Hal itu terbukti karena pengelolaan manajemen yang diterapkan.

KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja; baik tujuan, visi dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dijalankan dengan baik. KBIH Muhammadiyah pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal. Karena KBIH Muhammadiyah pun dengan jelas telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen. Hal itu dapat dilihat dari visinya membuat laporan kegiatan. Dengan laporan kegiatan itu, maka tampak bahwa KBIH Muhammadiyah sangat memperhatikan peranan manajemen dalam membangun KBIH yang memuaskan jama'ah haji.

Terlihat jelas bahwa dari kedua judul skripsi yang diangkat oleh ismatul maula dan layla ishayatun nisa awaliyah sangat berbeda. Fokus penelitian ini meneliti tentang bagaimana suatu instansi atau KBIH menerapkan manajemen strategik bimbingan haji dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi manasik. Pembahasannya lebih kepada mengatur atau mengkoordinir calon jemaah haji dalam proses bimbingan manasik dengan tujuan semua materi tentang ibadah haji dapat dipahami oleh seluruh calon jemaah haji yang mengikuti manasik.

2. Landasan Teoretis

Dalam proses melaksanakan ibadah haji tentunya harus mempersiapkan beberapa hal terutama mental, fisik dan materi. Begitu juga calon jamaah haji harus mengetahui tata cara melaksanakan haji mulai dari pemberangkatan dari tanah air, proses melaksanakan haji di tanah suci hingga balik lagi ke tanah air. Hal tersebut perlu adanya bimbingan terhadap calon jamaah haji karena tingkat pengetahuan dari jumlah calon jamaah haji tidak akan sama. Tugas pokok dari KBIH salah satunya adalah memberikan bimbingan terhadap calon jamaah haji mulai dari pemberangkatan hingga kembali ke tanah air.

Keberadaan KBIH dalam sistem pelaksanaan program perhajian yang merupakan salah satu pelayanan kepada masyarakat, khususnya umat Islam sehingga diperlukan suatu upaya manajemen yang baik dan benar sehingga tujuan program perhajian dapat tercapai dan memuaskan masyarakat yang melaksanakan ibadah haji. Pemahaman masyarakat tentang ibadah haji dapat dilihat dari animo untuk menunaikan ibadah haji yakni peran dan fungsi yang dimainkan oleh kelompok bimbingan Ibadah Haji. Bimbingan ibadah haji secara teratur diikuti oleh para calon jamaah dengan mendaftar ke KBIH yang ada sesuai dengan peraturan KBIH sendiri.

Petugas bimbingan haji yang dipimpin oleh para KBIH yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaan ibadah haji. Pembimbing tersebut bertanggung jawab dan berwenang penuh dalam

memberikan pelaksanaan ibadah haji mulai dari teori sampai peragaannya. KBIH ini diberikan izin oleh pemerintah untuk melakukan pembimbingan penyuluhan agar para calon jamaah haji dapat memahami pelaksanaan ibadah haji pada saat pelaksanaan ibadah haji di Makkatul Mukarramah.

KBIH terdiri dari empat kata yakni kelompok, bimbingan, ibadah dan Haji yang disebut secara langsung dengan “Kelompok Bimbingan Ibadah haji. Kelompok disebut dalam bahasa Inggris dengan *Group* yang berarti kelompok, golongan atau grup. Adapun bimbingan disebut dalam bahasa Inggris sebagai *guidance* yang berarti bimbingan. Adapun ibadah adalah berasal dari bahasa Arab yaitu *‘ibadah* yang berarti taat, tunduk, menurut, mengikut dan doa. Menurut Ulama fikih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. Adapun Haji adalah berasal dari bahasa Arab *al-hajj* yang berarti *al-Qasdu lijjiyarati* yakni bermaksud melakukan ziarah.

Bila keempat kata itu dirangkaikan maka KBIH berarti suatu kelompok, grup atau golongan tertentu yang melakukan bimbingan (*guidance*) terhadap pelaksanaan, pengetahuan dan segala hal yang berkaitan dengan ibadah haji yakni ibadah yang dilakukan di tanah air maupun di tanah suci. Sedangkan dalam pengertian yang populer atau dalam peraturan hukum perhajian KBIH adalah sebuah lembaga sosial keagamaan/yayasan sosial keagamaan Islam yang bergerak dibidang

Bimbingan Manasik haji terhadap calon jamaah haji baik selama di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

Manajemen menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Hasibuan, 1996:3).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Fandi Tjipsono, 2000:17).

Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang sifatnya mendasar disertai dengan cara pengaplikasiannya, kemudian diimplementasikan sebagai upaya mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang optimal.

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini

biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah (Agustinus Sri Wahyudi, 1996:19).

Manajemen strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci (Philip Kotler, 1997:8).

Fungsi dari manajemen strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya (Sofian Assauri, 2013: 5-8).

Jadi manajemen strategic dapat disimpulkan yaitu proses mengatur suatu perencanaan yang sudah di rencanakan sebelumnya agar terhindar dari segala hambatan yang dapat merusak jalannya

perencanaan tersebut. Tujuan utama dari manajemen strategik yaitu untuk mengatur atau mengarahkan serta mengkoordinir segala kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Begitupun manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIH dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur mengkoordinir dan mengarahkan calon Jemaah haji dalam proses bimbingan manasik haji mulai dari teori tentang ibadah haji hingga pengaplikasian teori tersebut dengan tujuan agar calon Jemaah haji dapat mengetahui dan memahami tatacara ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah di KBIH Al-Magfiroh Jl. A.H Nasution No.433 Rt. 02/01 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung. Alasan mengambil tempat tersebut karena terdapat masalah yang substansial, dan juga lokasi tersebut cukup berdekatan dengan tempat tinggal.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma postpositivisme yang berorientasi pada sebuah hal yang bersifat eksplantif, dimana peneliti harus memahami ciri dan hubungan sistematis, melihat fenomena tersebut berdasarkan fakta lapangan. Kemudian menekankan pada sebuah makna teoritis secara substansif

berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistematisasi berdasarkan ciri dan hubungannya.

Dalam pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena digunakan pada objek yang alamiah, dimana dalam pelaksanaannya peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan pendekatan tersebut pada praktiknya peneliti datang langsung ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci apa yang menjadi kebutuhan. Kemudian peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk narasi. Hasil daripada paradigma tersebut nantinya akan bermuara pada sebuah keniscayaan. Karena hasil daripada penelitian ini merupakan referensi dari proses yang berurutan, sebuah anggapan proses yang benar, teliti, dan penuh kerja keras. Maka hasil dan tujuannya adalah keniscayaan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Dewi Sadiah,

2015: 4). Karena menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari pengamatan langsung mengenai KBIH Al-Magfiroh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif yang nantinya peneliti akan memaparkan dan menjelaskan secara sistematis fakta mengenai data tersebut kemudian diolah secara rasional dan diambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

4. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan pada praktiknya peneliti menjadi instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang dilakukan. Selain itu, untuk hasil penelitiannya jenis penelitian ini menekankan pada makna bukan generalisasi (Sadiah, 2015:19).

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diterima secara langsung baik bentuknya lisan maupun tulisan. Adapun subjek penelitian penulis antara lain:

- 1) Pimpinan KBIH Al-Magfiroh.
- 2) Staf pegawai KBIH Al-Magfiroh.
- 3) Calon Jemaah haji KBIH Al-Magfiroh.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung tetapi bukan suatu hal yang bisa diabaikan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka, yaitu buku, jurnal atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses dimana penulis melakukan pemantauan langsung ke lokasi penelitian tepatnya di KBIH Al-Magfiroh Jl. A.H Nasution No.433 Rt. 02/01 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung. Bertujuan untuk mencocokkan hasil analisa terkait masalah yang timbul dalam proses bimbingan manasik haji yang terjadi sebagaimana yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Kemudian untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi bimbingan manasik haji di KBIH Al-magfiroh.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk data yang diperoleh dari narasumber melalui adanya tanya jawab atau percakapan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sa'diah, 2015:88).

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan pengasuh, pengurus, dan elemen lainnya yang membantu dalam memperoleh data ataupun informasi yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data melalui buku, arsip, dokumen-dokumen, catatan, jurnal, surat kabar, dan lain-lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009:38).

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yang mana data yang telah berhasil dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan proses dokumentasi. Kemudian diproses dengan tehnik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan mengenai strategi bimbingan haji yang dilakukan oleh kepengurusan KBIH Al-Maghfiroh.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses dimana memilah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil yang didapat dari tahap reduksi data yang kemudian di uraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data-data yang sudah berhasil disusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sampai tahap analisis berdasarkan teori-teori pengawasan sehingga kesimpulannya yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2008:337).

